ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN BADAN BERDASARKAN REKONSILIASI FISKAL LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk.

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

OLEH :

UDIN SISWOYO

11.1.01.04.0106

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

UDIN SISWOYO

NPM: 11.1.01.04.0106

Judul:

ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN BADAN BERDASARKAN REKONSILIASI FISKAL LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk.

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PE-Akuntansi
FKIP UNP Kediri

Tanggal:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. M. Muchson, S.E.,M.M	Dr. M. Anas, SE., MM., M.Si
NIDN. 0018126701	NIDN.0028106601

ii

Skripsi oleh:

UDIN SISWOYO

NPM: 11.1.01.04.0106

Judul:

ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN BADAN BERDASARKAN REKONSILIASI FISKAL LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk.

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PE-Akuntansi FKIP UNP Kediri

Pada tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Setya Adi Sancaya, M.Pd _____
2. Penguji I : Drs. Zainal Arifin, M.M _____
3. Penguji II : Dr. M. Muchson, SE., M.M _____

Mengetahui,

Dekan FKIP

Dr. Sri Panca Setyawati, M.Pd

NIDN.0716046202

iii

ANALISIS PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN BADAN BERDASARKAN REKONSILIASI FISKAL LAPORAN KEUANGAN KOMERSIAL PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk.

Udin Siswoyo

11.1.01.04.0106

FKIP – PendidikanEkonomiAkuntansi

udinsiswoyo@gmail.com

Dr. M. Muchson, S.E., M.M.(Dospem I) & Dr. M. Anas, SE., MM., M.Si (Dospem II)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa untuk mengetahui perhitungan pajak penghasilan badan yang dilakukan oleh perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk yang terdaftar di BEI dan untuk membandingkan perhitungan pajak penghasilan badan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dengan Undang-Undang Perpajakan.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana menganalisis perhitungan pajak penghasilan badan berdasarkan rekonsiliasi fiskal laporan keuangan komersial PT. Langgeng Makmur Industri?.

Penelitian inimengunakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif / comparative. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini berupa format dokumentasi Laporan Keuangan PT. Langgeng Makmur

Kesimpulan hasi lpenelitian ini adalah hasil analisis laporan keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa perhitungandan pelaporan pajak penghasilan yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan Undang-Undang perpajakan.

Analisis rekonsiliasi fiskal, koreksi fiscal menunjukan bahwa terdapat Perhitungan PPh pasal 29 dan pasal 25 yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa PPh pasal 29 terdapat PPh kurang bayar sebesarRp. 12.615.725, sedangkan PPh pasal 25 terdapat kurang bayar sebesar Rp. 1.051.310. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan : Perusahaan perlu melakukan perhitungan Rekonsiliasi fiscal merupakan sarana yang paling tepat digunakan perusahaan dalam menentukan jumlah pajak penghasilan terutang dan dapat diterapkan bagi setiap wajib pajak yang menyelenggarakan pembukuan

I. LATAR BELAKANG

Perke Suatu bangsa dikatakan mandiri, dapat diukur dari kemampuan bangsa itu dalam melaksanakan dan membiayai pembangunan sendiri. Salah satu sumber pembiayaan pembangunan berasal dari penerimaan pajak. Pajak merupakan alat bagi pemerintah di dalam mencapai tujuan untuk mendapatkan penerimaan baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari masyarakat, guna membiayai pengeluaran rutin serta pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Pajak secara bebas dapat dikatakan sebagai suatu kewajiban warga Negara berupa pengabdian serta peran aktif warga Negara dan anggota masyarakat untuk membiayai berbagai keperluan Negara yang berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang dan peraturan-peraturan yang bertujuan untuk mensejahterakan bangsa dan negara.

Saat ini terdapat 3 sistem yang diaplikasikan dalam pemungutan pajak yaitu official assesment system, self assesment system, dan withholding tax system. Untuk sistem pembayaran pajak penghasilan yang berlaku saat ini dilandasi oleh sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar, yang disebut dengan self assessmentsystem. Untuk melaksanakan kewajiban perpajakan berdasarkan self assessment system makadiperlukan pedoman untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak, yang salah satu caranya dapat diketahui melalui penyelenggaraan catatan yang sistematis yang disebut dengan pembukuan. Hasil akhir dari suatu proses pembukuan berupa laporan keungan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan yang selanjutnya disebut sebagai laporan keuangan komersial pada dasarnya disusun dengan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK). Laporan keuangan komersial yang dibuat oleh PT. Langgeng Makmur Industriditunjukan untuk pihak intern dan ekstern. Bagi pihak intern, laporan keuangan digunakan untuk menilai hasil kinerja dalam suatu periode akuntansi, apakah selama periode tersebut terjadi kenaikan atau penurunan aktivitas usaha yang tercermin dari pendapatan (hasil usaha), yang selanjutnya akan menghasilkan kenaikan (penurunan) laba usaha dari periode sebelumnya.Dengan mengadakan analisa laporan keuangan dari perusahaan, manajemen akan mengetahui keadaan dan perkembangan financial dari perusahaannya, dimana hasil analisa historis tersebut sangat penting artinya bagi penyusunan rencana ataupun kebijakan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Sedangkan untuk pihak eksternal, dalam hal ini khususnya adalah pemegang saham yang tidak terlibat secara langsung dalam operasional perusahaan, laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, terutama berapa besar deviden yang akan diterima serta untuk memutuskan apakah manajemen perusahaan tetap dipertahankan. Disamping hal tersebut, laporan keuangan sudah pasti akan digunakan untuk memutuskan apakah diperlukan ekspansi usaha pada periode-periode selanjutnya.

Agar sistem pembayaran pajak berjalan sesuai aturan maka PT. Langgeng Makmur Industri perlu membuat laporan keuangan fiskal laporan yang disusun sesuai peraturan perpajakan dan digunakan untuk keperluan perhitungan pajak.Ketentuan perpajakan mempunyai kriteria tertentu tentang pengukuran dan pengakuan terhadap unsur-unsur yang umumnya terdapat dalam laporan keuangan. Ukuran itu, dapat saja kurang sejalan dengan prinsip akuntansi (komersial).

Undang-undang pajak tidak mengatur secara khusus bentuk dari pelaporan keuangan, hanya memberikan pembatasan untuk hal-hal tertentu, baik dalam pengakuan penghasilan maupun biaya. Perusahaan dapat menyusun laporan keuangan akuntansi (komersial) dan laporan keuangan fiskal secara terpisah atau melakukan koreksi fiskal terhadap laporan keuangan komersial (Erly Suandy, 2008:75).

Perbedaan antara laporan keuangan fiskal dengan laporan keuangan komersial dikarenakan tujuan dan kegunaannya berbeda. Jika untuk menyediakan laporan keuangan fiskal dan laporan komersial harus ditangani oleh administrasi yang berbeda, maka biaya untuk menyediakan kedua laporan keuangan tersebut menjadi sangat mahal. Maka PT. Langgeng Makmur Industridapat melakukan rekonsiliasi fiskal terhadap

laporan keuangan komersial guna menentukan besarnya pajak terutang sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.

Namun dalam perhitungan pajak penghasilan badan seringkali terjadi perbedaan antara pajak penghasilan yang telah dihitung (komersial) denganmenurut fiskus. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan mengenai pengakuan pendapatan, biaya dan laba dalam laporan keuangan perusahaan (komersial) dengan laporan keuangan yang ditetapkan oleh fiskus. Akibat dari adanya perbedaan pengakuan pendapatan, biaya dan laba antara menurut perusahaan (komersial) dengan fiskus, maka perlu dilakukan penilaian mengenai cara perhitungan pajak penghasilan yang dilakukan oleh perusahaan dengan fiskus. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menentukan pajak penghasilan badan (terutang) menurut UU Perpajakan No. 36 tahun 2015.

Melihat akan pentingnya penilaian pajak penghasilan badan menurut UU perpajakan, maka perlunya dilakukan analisis mengenai perhitungan pajak penghasilan badan yang sesuai dengan UU. Perpajakan. Demikian halnya dengan perusahaan PT. Langgeng Makmur Industriyang bergerak di bidang industri manufaktur, dimana dalam perhitungan pajak penghasilan terjadi perbedaan, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara biaya yang diakui dalam laporan keuangan dengan biaya yang diakui pajak. Oleh karena itulah maka perlu dilakukan koreksi fiskal dalam penentuan pajak penghasilan terutang, salah satu tujuan yang dilakukan adalah koreksi-koreksi yang dilakukan terhadap laba akuntansi untuk mendapat laba menurut pajak. Laba pajak dihitung adalah dengan menggunakan konsep cara pengakuan dan pengukuran menurut ketentuan perpajakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penulisan dengan judul: “Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Berdasarkan Rekonsiliasi Fiskal Laporan Keuangan Komersial Pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.”

II. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Menurut Hatch & Farhady (1981) variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Berdasarkan hipotesis pada bagian sebelumnya variabel penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

   Menurut Sugiyono (2011: 39), Variabel bebas atau independen adalah "variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya, yaitu : Laporan Keuangan Komersial Dan Laporan Rekonsiliasi Fiskaltahun 2013.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)"

   Menurut Sugiyono (2011: 39) Variabel terikat atau dependen adalah "variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas)". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalahPerhitungan Pajak Penghasilan Badan (PPH badan)tahun 2013.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode penelitian

   Sugiyono (2010:2) mengemukakan pengertian dari metode penelitian diartikan"sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif.

Menurut Indriantoro (2009:26) "penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi". Sedangkan menurut Burhan (2005:45) "penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual, dan akurat."

Dari ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan.Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

Menurut Sugiono, (2010:14) ada dua jenis pendekatan penelitian yaitu:

a. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
b. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skama, dan gambar.

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam penelitian inimerupakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti dengan jenis data yang digambarkan secara numerik.

C. TempatdanWaktuPenelitian

1. Tempat penelitian

Penelitianinibertempat di PT. Langgeng Makmur Industri Tbksebuah perusahaan yang bergerak pada bidang industri manufaktur yang bertempat di Jl. LetjenSutoyo no.256 waru sidoarjo.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian terhitung mulai dari bulan April sampai dengan Juli 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Santoso dan Tjiptono (2001:79), populasi adalah: Sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset.Sedangkan menurut Indriantoro (2009:115) "populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu".

Berdasarkan ke dua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Keseluruhan Laporan Keuangan Perusahaan PT. Langgeng Makmur Industriperiode 1972-2014.

2. Sampel

Sampel menurut Santoso dan Tjiptono (2001:80), adalah: Merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010:116) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah LaporanNeraca dan Laba Rugi PT. Langgeng Makmur Industritahun2013.

3. Teknik sampling

Sugiyono (2010:116) "Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel".Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling.* Menurut Sugiyono (2010:122) *"purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Dengan kata lain yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan.Adapun kriteria yang digunakan yaitu keuangan yang memiliki masalah dalam perhitungan pajak penghasilan badan untuk menentukan besarnya pajak yang terutangtahun 2013.

E. Instrumen PenelitiandanTeknikPengumpulan Data

1. InstrumenPenelitian

Menurut Sugiyono (2011:102) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena ini disebut variabel penelitian".

Suharsimi Arikunto (2006:151) "Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya"

Berdasarkanteori diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki,

mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta obyektif dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis.

Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah format dokumentasi berupa Laporan Keuangan tahunan PT. Langgeng Makmur Industri. Format pengumpulan data pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

2. TeknikPengumpulan Data

Berpedoman pada jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010:67) "dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya dari seseorang".Dengan kata lain metode dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006:158) "Teknik dokumentasi adalahmencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku,surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya" .Tahapan peneliti dalam teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut.

a. Melihat Laporan keuangan tahunan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk periode 2013-2014 dengan situs*www.langgengmakmur.com* dan Galeri Investasi Universitas Nusantara PGRI Kediri (SucorInvest).
b. Melihat laporan Neraca perusahaan yang bersangkutan.
c. Melihat laporan Laba Rugi perusahaan bersangkutan

F. TeknikAnalisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan teknik analisis diskriftif, yaitu dengan cara mendiskrifsikan

fenomena atau peristiwa perhitungan pajak penghasilan badan..Menurut Sugiyono (2011 : 243), untukjenis data kuantitatif analisis data merupakan "teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal". Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai melakukan perhitungan dari data-data yang telah dikumpulkan serta rumus perhitungan sebagaimana ketentuan dari peraturan perpajakan yang ada,meliputi:

PPh Terhutang = Penghasilan Kena Pajak X Tarif PPh

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Tahun terutang (PPh Badan Tahun terutang).Setelah dapat dihitung dan diketahui Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) yang masih harus dibayar maka hasil perhitungan tersebut dapat dilaporkan dalamSPT Tahunan PPh Badan pada tahun tersebut

G. Norma Keputusan

Pada prinsipnya wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan diwajibkan untuk menyelenggarakan pembukuan.Undang-Undang Pajak Penghasilan menganut pemajakan berbasis neto (*net basis of taxation*) yang berarti pajak didasarkan pada penghasilan bruto (*gross income*) dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran dan pengurangan lainnya yang diperkenankan oleh undang-undang.

Perusahaan memutuskandalamLaporan perhitungan Laba-Rugi yang dibuat perusahaan merupakan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Oleh karena itu agar dapat menghitung besarnya pajak penghasilan yang terutang secara benar menurut peraturan perpajakan perusahaan menggunakan rekonsiliasi fiskal.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HasilPenelitian

Berdasarkan prosedur analisis data di atas, maka diperoleh hasil analisis data yang terkait dengan kedua variabel pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk sebagai berikut :

Koreksi fiskal tetap:

1. Perbaikan & pemeliharaan Rp.1.854.043.198
2. Sumbangan & jamuan Rp. 1.736.880.230
3. Sewa Rp. 630.000.000

Jumlah Rp.4.220.923.428

Koreksi fiskal waktu:

1. Penyusutan bangunan & prasarana Rp. 368.744.040
2. Penyusutan mesin & peralatan Rp.69.375.141
3. Penyusutan Alat pengangkutan Rp.44.491.070
4. Penyusutan prabot & peralatan kantor Rp.42.988.322

Jumlah Rp.525.598.573

Jumlah koreksi permanen

Rp.4.220.923.428 - Rp.525.598.573= Rp.3.695.324.855

Penghasilan kena pajakRp. 20.917.473.495

PPh terutang Rp.3.079.370.928

Laba bersih setelah pajak Rp. 17.838.102.567

Berdasarkan hasil analisis mengenai rekapitulasi fiskal maka akan disajikan perhitungan Perbandingan perhitungan PPh badan menurut PT.Langgeng

Makmur Industri Tbk dengan ketentuan perpajakan.PPh pasal 25 dan 29 yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perhitungan PPh pasal 29 menurut perusahaan:

PPh terutang:		Rp.3.066.755.203
Kredit pajak:		
PPh pasal 22	Rp.557.644.278	
PPh pasal 23	Rp. 6.950.129	
Jumlah kredit pajak		Rp.564.594.407
		Rp.2.502.160.796
PPh pasal 25 yang telah dibayar		Rp. 78.459.939
PPh kurang bayar (Pasal 29)		Rp.2.423.700.857

2. Perhitungan PPh pasal 25 menurut perusahaan:

PPh terutang:		Rp.3.066.755.203
Kredit pajak:		
PPh pasal 22	Rp.557.644.278	
PPh pasal 23	Rp. 6.950.129	
		Rp. 564.594.407
		Rp.2.502.160.796
jumlah bulan		12
Angsuran PPh pasal 25 perbulan		Rp. 208.513.400

Kemudian perhitungan PPh pasal 29 dan 25 menurut fiskal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perhitungan PPh pasal 29 menurut fiskal:

PPh terutang:		Rp. 3.079.370.928
Kredit pajak:		
PPh pasal 22	Rp.557.644.278	
PPh pasal 23	Rp. 6.950.129	
		Rp. 564.594.407
		Rp. 2.514.776.521
PPh pasal 25 yang telah dibayar		Rp.78.459.939
		Rp. 2.436.316.582

2. Perhitungan PPh pasal 25 menurut fiskal:

PPh terutang:		Rp. 3.079.370.928
Kredit pajak:		
PPh pasal 22	Rp.557.644.278	
PPh pasal 23	Rp. 6.950.129	
		Rp. 564.594.407
		Rp. 2.514.776.521
Jumlah bulan		12
Angsuran PPh pasal 25 perbulan		Rp. 209.564.710,1

Berdasarkan uraian diatas, maka akan disajikan besarnya PPh kurang bayar sebagai berikut:

1. Pasal pasal 29

PPh pasal 29 menurut fiskal	Rp. 2.436.316.582
PPh pasal 29 menurut perusahaan	Rp.2.423.700.857
PPh pasal 29 kurang bayar	Rp.12.615.725

2. PPh pasal 25

PPh pasal 25 menurut fiskal Rp.209.564.710,1

PPh pasal 25 menurut perusahaan Rp. 208.513.400

PPh pasal 25 kurang bayar Rp.1.051.310

PERBANDINGAN PERHITUNGAN PPH LEBIH (KURANG) BAYAR PADA PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI TBK

No.	Jenis PPh	Menurut fiskal	Menurut perusahaan	PPh kurang bayar
1.	PPh pasal 29	2.436.316.582	2.423.700.857	12.615.725
2.	PPh pasal 25	209.564.710,1	208.513.400	1.051.310

B. Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian dan pelaporanpajak penghasilan pada perusahaan PT.Langgeng Makmur Industri Tbk maka penulis dapat menarik beberapa simpulan dari keseluruhan hasil analisis sebagai berikut :

1. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan, menunjukkan bahwaperhitungan dan pelaporan pajak penghasilan yang dilakukan perusahaanbelum sesuai dengan Undang-Undang perpajakan,dimana terdapat perbedaaan dalam perhitungan pajak penghasilan.Kekurangan PPh, terutang dari laporan keuangan fiskal lebih besar darikewajiban pajak tentang laporan keuangan komersial.
2. Analiis rekonsiliasi fiskal, koreksi fiskal menunjukan bahwa terdapat PPh pasal 29 dan pasal 25 yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan bahwa PPh pasal 29 terdapat PPh kurang bayar sebesar Rp.12.615.725, sedangkan PPh pasal 25 terdapat kurang bayar sebesar Rp.1.051.310.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alim, Setiadi. *Deferred Tax Asset and Defferred Tax Liability: Studi Eksistensinya Ditinjau dari Sudut Teori Akuntansi*. Jurnal Bisnis Perspektif (BIP's) Vol 2 No.1, Januari 2010.

Andriyanto, R.Weddie, Einde Evana. *Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dengan Laporan Keuangan Fiskal*, Jurnal Akuntansi Keuangan & Perpajakan Vol. 1 No 2, Maret 2008.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Darminta Siregar, Abda, 2011. *Analisis Koreksi Fiskal untuk Menghitung Besarnya PPh Terutang pada PT. Perkebunan Nusantara III*. Medan: Universitas Sumatera Utara

Faisal, Gatot S.M, 2009. *How To Be A Smarter Taxpayer? Bagaimana Menjadi Wajib Pajak yang Lebih Cerdas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nasikhudin, *Fasilitas Pengurangan Tarif PPh BadanPasal 31E UU PPhPasal 31E UU PPh Badan.* (Online). Tersedia: http://www.nasikhudinisme.com, diunduh 10 juni 2015

Resmi, Siti. 2009. *Perpajakan: TeoridanKasus, Edisi 5*. Jakarta: SalembaEmpat.

Setiawan, Agus, MusriBasri. 2006. *PerpajakanUmum*. *EdisiRevisi*, CetakanKedua. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Sianipar, Mindo S. 2008. *Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pasal 25 Berdasarkan Laba Komersial dengan Laba Fiskal pada PT. Indograha Nusa Sarana Medan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Sigalingging, Gindo M. 2010. *Rekonsiliasi Laporan Keuangan Untuk Menghitung PPh Terhutang pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Suherlan, Heri. 2007. *Sanding UU Pajak Penghasilan* 2008. Jakarta: Kanwil DJP Jakarta Pusat

Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia: Edisi 3, Pedoman Perpajakan yang lengkap Berdasarkan Undang-undang Terbaru*. Jakarta: PT Indeks.

Yuniarti, Dewi. 2008. *Rekonsiliasi Fiskal atas Laporan Keuangan Komersial untuk Menentukan Pajak Penghasilan (Studi pada Laporan Keuangan Tahun 2007 PT. BPR Nusamba Ngunut Tulungagung)*. Malang: Universitas Brawijaya.

Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.